Jurnal Al Ilm
STIS HARSYI Lombok Tengah Volume 2 No. 2 . 2020

UPAYA MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA PADA KONSEP SUMBER DAYA ALAM MELALUI PENDEKATAN LINGKUNGAN PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS IV MI JIHADUL MUSLIMIN NW BATU PENGILIK

AHMAD SABENI
ahmadsabeni2@gmail.com

STIS Harsyi Lombok Tengah

Abstrak

Sejauh ini kegiatan belajar mengajar masih terlihat konvensial,dimana guru hanya menyampaikan materi,siswa hanya mendengar sehingga siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran dan pada saat guru menjelaskan masih ada sebagian siswa yang tidak memperhatikan. Kenyataan umum yang ditemui disekolah menengah pertama bahwa sebagian besar pengajaran IPA tingkat SD diberikan secara klasikal melalui metode ceramah tanpa banyak melihat kemungkinan metode yang lain yang sesuai dengan jenis materi,bahan dan alat yang tersedia. Untuk mengatasi persoalan tersebut diatas,diperlukan suatu metode pembelajaran dengan melakukan tindakan yang dapat melibatkan siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar serta mengkonstruksi pengetahuan anak secara alami yaitu dengan metode pendekatan lingkungan. Demi tujuan yang telah disebutkan diatas,maka metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan jenis pendekatan kuantitatif. Dengan pengumpulan data melalui observasi dan tes. Teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan kuantitatif

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti menarik beberapa kesimpulan,antara lain: pertama, penerapan metode pendekatan lingkungan dapat meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran IPA di MI Jihadul Muslimin NW Batu Pengilik Kecamatan Terara Tahun Pelajaran 2019/2020. Dari 22 orang siswa yang diteliti, Terlihat dari hasil ketuntasan secara klasikal yang diperoleh siswa pada siklus satu adalah 32% dengan nilai rata-rata 68,05, sedangkan untuk siklus II hasil ketuntasan belajar 90 % demgan nilai rata-rata 82,10 . Sehingga hipotesis awal diterima yaitu penerapan metode pendekatan lingkungan dapat meningkatkan pemahaman siswa pada konsep sumber daya alam kelas IV MI Jihadul Muslimin NW Batu Pengilik Kecamatan Terara Tahun Pelajaran 2019/2020.

Kata kunci: Metode Pendekatan Lingkungan dan peningkatan pemahaman

I. PENDAHULUAN

Sebagian siswa menganggap belajar adalah aktivitas yang tidak menyenangkan, duduk berjam-jam dengan mencurahkan perhatian pada suatu pokok bahasan, baik yang sedang disampaikan guru maupun yang sedang dihadapi di meja belajar. Kegiatan itu hampir dirasakan sebagai beban daripada upaya aktif untuk memperdalam ilmu. Siswa banyak yang tidak menemukan kesadaran untuk mengerjakan seluruh tugas-tugas sekolah. Banyak diantara siswa yang mengganggap mengikuti pelajaran tidak lebih sekedar rutinitas untuk mengisi daftar hadir, mencari nilai, melewati jalan yang harus ditempuh dan tanpa diiringi kesadaran untuk menambah wawasan ataupun mengasah keterampilan. Peristiwa yang menonjol adalah siswa kurang berpartisipasi, kurang terlibat, dan tidak punya inisiatif serta konstributif baik secara intelektual maupun emosional, pertanyaan dari siswa, gagasan, ataupun pendapat yang muncul. Kalaupun ada pendapat yang muncul jarang diikuti oleh gagasan lain sebagai respon.

Masalah pembelajaran dapat diatasi dengan memberikan suasana baru dalam pembelajaran sehingga diharapkan dapat menjadikan pelajaran lebih bermakna bagi siswa.

Proses pembelajaran bisa dilaksanakan di luar lingkungan seperti di pekarangan sekolah, taman, hutan dan sekitar tempat tinggal siswa. Pendekatan yang mungkin dapat digunakan dalam pembelajaran seperti ini adalah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan lingkungan. Meskipun pendekatan ini dianggap sebagai inovasi dalam proses pembelajaran, namun akan lebih bermakna jika dikolaborasikan dengan pendekatan lain yang diarahkan untuk mengorganisasikan siswa dalam proses belajar, salah satunya adalah pendekatan kooperatif.

Tujuan pendidikan IPA SD di Indonesia pada hakekatnya adalah dalam rangka mengembangkan individu-individu yang melek IPA dan teknologi. Ciri-ciri individu yang melek IPA dan teknologi antara lain Menggunakan konsep IPA, Proses skill dan nilai-nilai IPA (IPA) yang

bertanggung jawab di dalam mengambil keputusan dalam kehidupan sehari-hari.(Barlia L. 2002 :13).

Melihat kenyataan di lapangan, pembelajaran IPA di MI Jihadul Muslimin NW Batu Pengilik terutama pada konsep Sumber daya alam, sejauh ini belum sesuai dengan harapan yang diinginkan, sesuai dengan tuntutan kurikulum yang ada. Salah satu indikatornya adalah rendahnya nilai hasil tes Formatif yang rata-rata nilainya masih sangat rendah dengan nilai rata-rata 5,1 Sedangkan pada pelajaran lain rata-ratanya bisa 7,0 hal ini disebabkan pembelajar IPA masih cenderung bersifat tradisional, dengan dominasi metode ceramah dan pembelajaran lebih berpusat kepada guru ,sehingga menimbulkan pemahaman yang bersifat verbal sehingga pembelajaran kurang bermakna, dan kurang dirasakan manfaatnya oleh anak. Selain itu pembelajaran yang lebih berpusat kapada guru juga akan mengakibatkan aktivitas anak menjadi kurang. Oleh karena itu perlu adanya suatu pemikiran, suatu usaha atau tindakan ke arah peningkatan kualitas pembelajaran. Menurut E. Mulyasa (2003 : 47) " Suatu faktor yang menyebabkan rendahnya kualitas pembelajaran antara lain belum dimanfaatkannya sumber belajar secara maksimal, baik oleh guru maupun oleh peserta didik".

Dengan pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, mengingat lingkungan adalah laboratorium belajar yang paling lengkap dan murah untuk dilaksanakan. Lebih lanjut Depdiknas 2004 " Salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya penurunan kualitas hasil pendidikan adalah proses kegiatan pembelajaran yang selama ini dikembangkan cenderung teoritis dan tidak terkait dengan lingkungan dimana anak berada".

Dari beberapa uraian di atas penulis berpendapat betapa pentingnya memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar. Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan lingkungan pada dasarnya adalah pendekatan yang digunakan untuk membantu supaya proses pembelajaran berhasil baik sesuai dengan perubahan tingkah

laku yang diharapkan. Salah satu tujuannya adalah untuk melengkapi konten pelajaran yang ada dalam kurikulum sekolah dengan cara observasi dan pengalaman langsung yang dilakukan siswa di luar kelas, dengan demikian pembelajaran akan lebih bermakna dan bernilai sebab para siswa dihadapkan pada peristiwa dan keadaan yang sebenarnya. Menurut Piaget (Prayitno 1992: 28) Perkembangan interaksi anak dengan objek-objek lingkungan anak mempunyai pengaruh yang lebih kuat terhadap kemampuan berpikir siswa dari pada yang ditimbulkan oleh pengetahuan yang dilampirkan melalui cerita yang bersifat verbal.

Berdasarkan hasil observasi di kelas IV MI Jihadul Muslimin NW Batu Pengilik, proses belajar IPA pada konsep Sumber Daya Alam, Pembelajaran tidak dilakukan secara langsung dalam mengamati proses tumbuhan meyesuaikan diri dengan lingkungannya, sehingga dalam memahami konsep tersebut siswa sering mengalami kesulitan. Pemahaman yang diterima siswa hanya bersifat sementara dan proses pembelajaran kurang bermakna. Pada umumnya kelemahan pembelajaran IPA di MI selama ini antar lain adalah sistem pembelajarannya yang lebih menekankan pada penguasaan sejumlah fakta dan konsep secara tradisional dan kurang menekankan pada penguasan hasil belajar dan pengalaman langsung.

Berdasarkan kesenjangan diatas timbul suatu keinginan untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas tentang "***Upaya Meningkatkan pemahaman siswa pada konsep sumber daya alam melalui pendekatan lingkungan pada mata pelajaran IPA kelas IV MI Jihadul muslimin NW TA 2019/2020***", Sehingga pada akhirnya akan diperoleh pembelajaran yang bermakna, serta menghasilkan siswa yang dapat memecahkan masalah-masalah di lingkungan masyarakat secara ilmiah sesuai dengan ilmu yang diperolehnya.

II. MASALAH

Berdasarkan rumusan dan batasan masalah di atas bisa dirumuskan masalah yaitu bagaimanakah epektifitas penggunaan metode pendekatan lingkungan terhadap upaya meningkatkan pemahaman siswa pada konsep sumber daya alam mata pelajaran IPA

kelas IV MI Jihadul Muslimin NW Batu Pengilik tahun pelajaran 2019/2020?

III. PEMBAHASAN

A. Metedologi Penelitian

Penelitian ini adalah termasuk dalam jenis penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang merupakan suatu model penelitian yang dikembangkan di kelas. PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya atau meningkatkan kemantapan rasional sehingga hasil belajar siswa meningkat, serta memperbaiki kondisi di mana praktik pembelajaran tersebut dilakukan (Aqib, 2009).

Model penelitian tindakan kelas yang digunakan adalah model penelitian yang dikemukakan oleh kemmis dan Mc.Teggart yang memuat empat komponen yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus dari tanggal 5 Januari sampai dengan tanggal 23 Februari 2019 .Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan pemahaman siswa pada konsep sumber daya alam melalui pendekatan lingkungan pada mata pelajaran IPA Kelas IV MI Jihadul Muslimin NW Batu Pengilik tahun pelajaran 2019/2020 melalui observasi dan penelitian diperoleh data kualitatif siswa tentang tingkat pemahaman belajar siswa

1. Hasil penelitian pada siklus pertama

   Proses pembelajaran pada siklus pertama dilaksanakan dalam dua kali pertemuan yang dimulai pada tanggal 5 Januari 2019 dan diadakan evaluasi pada tanggal 13 Januari 2019.

   a. Deskripsi hasil

      Pemahaman siswa

      Berdasarkan hasil observasi terhadap tingkat pemahaman siswa setelah dianalisis diperoleh data bahwa rata-rata prestasi siswa pada pertemuan pertama adalah 10, 27 sedangkan pada

pertemuan kedua adalah 11,25. Sehingga rata-rata prestasi siswa pada siklus I adalah 10,94. Berdasarkan kriteria penggolongan prestasi siswa yang telah ditetapkan, maka kategori prestasi belajar siswa tergolong cukup baik. Karena nilai tersebut terletak pada interval $10 \leq \overline{A} < 14$.

Oleh karena itu maka pemahaman siswa pada siklus berikutnya harus ditingkatkan.

b. Deskripsi hasil Belajar siswa

Data lengkap tentang prestasi belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada lampiran 2 berdasarkan hasil evaluasi pada siklus I setelah dianalisis diperoleh data bahwa nilai rata-rata siswa adalah 68,05 dari 22 siswa yang mengikuti evaluasi, jumlah siswa yang tidak tuntas adalah 8 orang atau 32%.

Hasil ini menunjukkan bahwa ketuntasan belajar secara klasikal yaitu > 85% belum tercapai. Dengan demikian perlu diadakan siklus berikutnya untuk melakukan perbaikan.

c. Refleksi

Dilihat dari hasil yang diperoleh pada siklus pertama , ternyata belum mencapai hasil yang diharapkan untuk itu peneliti melanjutkan pembelajaran pada siklus pertama. Adapun kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus pertama akan diperbaiki pada siklus kedua diantaranya yaitu :

1) Menyampaikan tujuan pembelajaran
2) Memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya
3) Memberikan bimbingan yang optimal pada siswa

yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal yang diberikan

4) Guru mengajak siswa untuk membuat rangkuman hasil didkusi kelompok dan meminta siswa untuk mencatat

2. Deskripsi Hasil penelitian pada siklus kedua

Siklus kedua dilaksanakan seperti siklus pertama tapi diadakan perbaikan-perbaikan terhadap kekurangan-kekuranagan yang ada pada siklus pertama. Adapun kegiatan pada siklus kedua terdiri dari

a. Hasil observasi Pemahaman siswa

Data lengkap tentang Prestasi siswa selama proses belajar mengajar berlansung.

b. Tahap evaluasi

Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus kedua setelah dianalisis diperoleh data bahwa nilai rata-rata siswa adalah 72,10 dari 22 siswa yang mengikuti evaluasi. Jumlah siswa yang tuntas adalah 19 orang atau 90%. Sedangkan jumlah siswa yang tidak tuntas adalah 3 orang atau 10%. Hasil ini sudah mencapai target yang diinginkan yaitu ketuntasan belajar secara klasikal lebih besar dari 85%

c. Refleksi

Dari hasil penelitian ternyata menggunakan model pembelajaran diskusi kelompok kecil dapat mengajak siswa aktif dalam pembelajaran dan meningkatkan interaksi siswa serta melibatkan segenap kemampuan yang dimiliki siswa sehingga pemahaman terhadap suatu konsep dapat diterima dengan baik. Dengan demikian model pembelajaran Pendekatan lingkungan dapat diterapkan pada pokok bahasan keanekaragaman makhluk hidup Syarat utama agar model pembelajaran

pendektan lingkungan dapat berjalan dengan baik adalah alat-alat dan siswa harus mempersiapkan diri secara maksimal terlebih dahulu karena dalam pembelajaran siswa dituntut untuk aktif mencari dan berusaha untuk memahami sendiri suatu masalahatau konsep.

Setelah melihat hasil observasi yang diperoleh pada siklus kedua kekurangan pada siklus pertama dapat diatasi. Hasil evaluasi pada siklus II lebih besar dari siklus pertama , maka tujuan penelitian ini dinyatakan tercapai, sehingga hipotesis tindakan diterima dan siklus penelitian ini dihentikan.

Berdasarkan hasil analisis yang telah didapatkan dari siklus pertama dan kedua menunjukkan adanya peningkatan dan perbaikan-perbaikan dalam proses belajar mengajar baik dari siswa maupun guru. Pada siklus pertama menunjukkan bahwa persentase pemahaman siswa sebesar 68,05 yang tergolong cukup baik dan persentase ketuntasan belajar sebesar 68% dari 22 orang siswa. Ini berarti ketuntasan belajar belum tercapai sesuai dengan ketuntasan belajar belum tercapai sesuai dengan ketuntasan belajar secara klasikal yang telah ditetapkan yaitu > 85%. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kesiapan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga tingkat penerapan siswa terhadap materi yang diberikan belum optimal, akibatnya keefektipan dalam belajar tidak tercapai. Selain itu juga disebabkan karena guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya pada saat menjelaskan,contoh-contoh soal yang diberikan kurang banyak dan kurang bervariasi serta kurangnya komunikasi siswa dalam proses pembelajaran.

Pada siklus kedua guru dan siswa telah

melakukan perbaikan-perbaikan pada proses belajar mengajar sesuai dengan rencana pembelajaran dan lembar observasi. Guru menekankan pada pemberian tugas dan interaksi siswa serta dan bimbingan yang lebih optimal dalam menjawab soal-soal khususnya pada siswa yang belum mencapai ketuntasan pada siklus pertama serta berusaha memaksimalkan penggunaan metode pembelajran yang digunakan dalam proses pembelajaran sehingga ketuntasan belajar secara klasikal yang telah ditetapkan yaitu > 85% keatas dapat tercapai. Pada siklus kedua siswa telah menunjukkan keterlibatan secara aktif dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru, aktif dalam bertanya apabila ada yang belum dimengerti, siklus pertama. Adanya kerjasama antar siswa dalam diskusi, tidak malu dalam mendemonstrasikan konsep yang telah ditetapkan sehingga suasana kelas lebih hidup dibandingkan dengan pembelajaran pada siklus pertama. Dari hasil analisis pada siklus kedua diperoleh persentase ketuntasan belajar sebesar 90% dari 22 orang siswa. Ini menunjukkan telah tercapainya ketuntasan belajar secara klasikal yaitu > 85%. Sedangkan persentase rata-rata siswa pada siklus kedua sebesar 24,77% yang tergolong sangat baik (sumber Wayan Nurkencana).

Berdasarkan hasil diatas dimana jumlah siswa yang telah mencapai ketuntasan melebihi 85% dan prestasi belajar siswa tergolong sangat baik maka pada siklus kedua ini pembelajaran dianggap tuntas dan penelitian dihentikan. Maka sesuai dengan hasil penelitian diatas dapat dinyatakan bahwa pembelajaran melalui penerapan metode pembelajaran pendekatan lingkungan dapat meningkatkan pemahaman

pada konsep sumber daya alam melalui pendektan lingkungan pada mata pelajaran IPA Kelas IV MI Jihadul Muslimin NW Batu Pengilik tahun pelajaran 2019/2020

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diperoleh kesimpulan bahwa metode pembelajaran pendekatan lingkungan dapat meningkatkan pemahaman siswa pada pokok bahasan keanekaragaman makhluk hidup mata pelajaran IPA kelas IV di MI Jihadul Muslimin NW Batu Pengilik tahun pelajaran 2019/2020. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis, dimana pada siklus I mempunyai niai ketuntasan 78% dengan nilai rata-rata 65.08. sedangkan pada siklus II jumlah siswa yang tuntas adalah 19 orang atau 90% dengan nilai rata-rata 67,05. Sedangkan jumlah siswa yang tidak tuntas adalah 3 orang atau 10%. Hasil ini sudah mencapai target yang diinginkan yaitu ketuntatasan secara klasikal lebih besar dari 85%.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta, Jakarta.

Bulkis, Siti. 2009. *Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas VII B SMP Negeri 1 Tapin Selatan pada Materi Ciri- ciri Makhluk Hidup melalui Pendekatan Lingkungan* Skripsi. STKIP-PGRI Banjarmasin (tidak dipublikasikan).

Dalyono, M. 1997. *Psikologi Pendidikan*. Rineka Cipta, Jakarta.

Fandeli, C. 2000. *Pusat Informasi Lingkungan*. Pengertian dan Konsep Dasar Ekowisata.http://www.pusat informasi lingkungan indonesia/ensiklopedi. htm.

Lisowski, Marylin. 1987. *Cognetive Learning in the Environment: Secondary Student*. **Error! Hyperlink reference not valid.**

Mulkani. 2009. *Penggunaan Pendekatan Lingkungan dengan Setting Kooperatif untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas VII C pada Konsep Keanekaragaman Hayati Di SMPN 1 Batumandi* Skripsi. STKIP-PGRI Banjarmasin (tidak dipublikasikan).

Slavin, Robert, r, 1997. *Education Psychology Theory and Practice Fifth Edition*. Boston: Allyn and Bacon.

Supramono. 2005. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran & Penerapannya dalam KBM dengan Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah untuk Meningkatkan Hasil Belajar & Keterampilan Berpikir Siswa SD*. Disertasi Universitas

Negeri Malang. (tidak dipublikasikan).

Susilo, H. 2003. *Kapita Selekta Pembelajaran Biologi*. Penerbitan UT, Jakarta.

Tang, M. 2002. *Sampah Dapur Moluska Indikasi Perolehan Makanan Musiman pada Situs Liang Pattae Kabupaten Maro.* Jurnal UNHAS. http://www.arkeologi.net./journal/unhas.muhammad-tang.html

Wahid, Abdul. 2009. *Peningkatan Pemahaman Konsep Ekosistem dengan Menggunakan Pendekatan Lingkungan pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Tapin Tengah* Skripsi. STKIP-PGRI Banjarmasin (tidak dipublikasikan).

Winataputra, U. & Tita Rosita. 1995. *Belajar dan Pembelajaran*. Depdikbud, Jakarta.

Zaidin, M.H. 2000. *Sekolah Masa Depan, Pemanfaatan Lingkungan sebagai Sumber Belajar.* Pelangi Pendidikan 3: 44-46.

Nur, M. & Wikandari. 2000. *Pengajaran Berpusat Kepada Siswa dan Pendekatan Konstruktivis dalam Pengajaran.* Pusat Studi Matematika dan IPA Sekolah Universitas Negeri Surabaya, Surabaya.